

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Ulama

Kata ulama ialah wujud jamak dari kata *alim* (عالم). Kata ini bersumber dari akar kata ‘*alima –ya’lamu – ‘ilman* (علم - يعلم - علما). Di dalam serangkaian bentuknya, kata ini disebut dalam Al-Quran sejumlah 863 kali, masing-masing dalam wujud *fi’il madi* 69 kali, *fi’il mudari’* 338 kali, *fi’il amr* 27 kali, dan selebihnya dalam wujud *isim* dalam serangkaian bentuknya sejumlah 429 kali.¹ Kata Ulama bersumber dari Bahasa Arab yaitu *ulama* kata ini ialah wujud jama’ dari *alim* yang maknanya sudah mengetahui atau sudah mengerti. Ulama berarti orang yang tahu atau orang yang memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan kealaman yang dengan pengetahuannya itu memiliki rasa takut dan tunduk pada Allah SWT. Di Indonesia istilah ulama atau alim ulama dimaksudkan sebagai wujud Jama’ berubah deskripsinya menjadi wujud tunggal, deskripsi ulama juga lebih sempit sebab dimaknai sebagai orang yang memiliki pengetahuan Ilmu keagamaan dalam bidang fiqh. Di Indonesia ulama identik dengan *Fuqoha*. Bahkan istilah sehari-hari dalam ulama *Fuqoha* ialah hanya dalam ibadah saja. Betapapun sempitnya deskripsi Ulama dari dulu sampai sekarang tapi ciri khasnya tidak dilepaskan, yakni Ilmu pengetahuan yang dimilikinya itu diajarkan dalam rangka *khassyyah* (adanya rasa takut dan tunduk) pada Allah SWT. Sehubungan dengan hal itu, seorang ulama harus orang Islam. Seorang yang baru memiliki Ilmu keagamaan (Keislaman) atau Para Orientalis tidak bisa dikatakan sebagai ulama.² Ulama ialah orang-orang yang bisa menganalisa fenomena alam untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat dan takut ancaman Allah jika terjerumus ke dalam kenistaan. Orang yang maksita hakikatnya bukan ulama.³

2. Era Digital

Era Digital atau yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0 sudah merubah sendi-sendi hidup manusia seperti sosial, politik, budaya, dan serangkaian aspek lainnya. Era Digital sudah merubah

¹ Perpustakaan Nasional; catalog dalam terbitan (KDT), *Ensiklopedi Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, Cetakan I, 2007, hal. 1017-1018

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, cet. I, 1973) hal, 278

³ Badaruddin Hsukby, “*Dilema ulama dalam transformasi Zaman*” (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm, 45-66.

budaya, misalnya dari pemakaian kertas ke *papperless* (tanpa kertas), dari belanja ke pasar menjadi belanja *online*, dari naik Taxi blue bird menjadi pesan dari rumah atau istilahnya *gocar*. Era Digital yang disruptif ini berimbas pada organisasi masyarakat Islam, ruang dakwah saat ini tidak lagi hanya terbatas pada panggung pengajian, lingkungan pesantren, di dalam masjid, pengajian bapak-bapak dengan pertemuan yasinan, majlis ta'lim ibu-ibu yang di selenggarakan tiap minggunya. Saat ini masyarakat bisa belajar perihal Islam hanya dengan memakai *handphone* lewat media sosial.⁴ Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memang memiliki gaya kehidupan baru. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer, media baru era digital memiliki karakteristik yang bisa dimanipulasi. Media masa beralih ke media baru atau internet sebab ada pergeseran budaya dalam menyampaikan informasi.⁵ Tantangan di era digital sebab adanya kecanggihan teknologi seperti internet. Tantangan di era digital ini sangat banyak, termasuk pada masyarakat yang jaman sekarang ini lebih memilih belajar agama Islam lewat internet. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa para ulama juga harus mengikuti perkembangan jaman ini termasuk dalam menyampaikan tausiyahnya.

Media sosial (medsos) merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya yang bisa dengan gampang berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti blog, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan wujud media sosial yang paling umum dipakai oleh masyarakat di tiap-tiap dunia. Media sosial sudah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Media sosial merupakan hasil produk dari kemajuan arus Teknologi Informasi dan Komunikasi. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendeskripsikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Perkembangan

⁴ Fridiyanto dkk, Digitalisasi Nahdlatul Ulama “dari laku Tradisional menuju Revolusi Digital” “, *AD-DHUHA*, Vol(1) tahun 2020, bisa di akses lewat <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha>, terak, hir diakses pada 28 November 2022 jam 20.15 WIB

⁵ Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya” Universitas Pendidikan Indonesia; ISBN.978-602-50088-0-1

dari media sosial itu sendiri sebagai berikut 1978 awal dari penemuan sistem papan buletin yang memungkinkan untuk bisa berhubungan dengan orang lain memakai surat elektronik, ataupun mengunggah dan mengunduh Perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan memakai saluran telepon yang terhubung dengan modem. Tahun 1999 lahir situs GeoCities, situs ini melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar halaman website itu bisa di akses dari mana saja, dan kemunculan GeoCities ini menjadi tonggak dari berdirinya website-website lain. Tahun 1997 muncul situs jejaring sosial pertama, yakni sixdegree.com. Walaupun sebenarnya pada tahun 1995 ada situs Classmates.com yang juga merupakan situs jejaring sosial tapi, Sixdegree.com dianggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial dibanding Classmates.com. Pada tahun 1999 muncul situs untuk membuat blog pribadi, yakni blogger. Situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa memuat hal perihal apapun, termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah. Sehingga bisa dikatakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial.

Media sosial ialah sebuah media online dengan para penggunaanya bisa dengan gampang berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi memuat blog, jejaring sosial dan wiki merupakan wujud media sosial yang paling sering dipakai oleh masyarakat di tiap-tiap dunia. Media sosial ialah fitur berbasis website yang bisa membentuk jaringan dan memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita bisa melakukan serangkaian wujud pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam wujud tulisan visual ataupun audiovisual. Contohnya seperti twitter, facebook, blog, dan lainnya. Berikut beberapa deskripsi media sosial menurut beberapa ahli menurut Mandibergh media sosial ialah media yang mewedahi kerja sama di antara pengguna yang mengasilkan konten. Sedangkan menurut Shirky media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional ataupun organisasi. Selanjutnya menurut Boyd media sosial dijelaskan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu ataupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus khusus salingberkolaborasi atau bermain. Kemudian menurut Van Dijk media sosial ialah platform media yang memfokuskan pada

eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas ataupun berkolaborasi. Sebab itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan relasi antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Mike dan Young juga mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi pada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Dari deskripsi-deskripsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa mediasosial ialah media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktivitas sosial lewat jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.⁶ Pesatnya perkembangan media sosial kini disebabkan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran diperlukan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses memakai media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya. Menurut Antiny Mayfield dari iCrossing, media sosial ialah perihal menjadi manusia biasa. Manusia Biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menjumpai orang yang bisa menjadi teman baik, menjumpai pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, memakai media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial ialah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan personal branding⁷.

Di tahun 2002 berdiri Friendster, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi booming, dan keberadaan sebuah media sosial menjadi fenomenal. LinkedIn berdiri tahun 2003 yang tak hanya berguna untuk bersosial, LinkedIn juga berguna untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi dari sebuah media sosial makin berkembang. Tahun 2003 berdiri MySpace, yang menawarkan

⁶ Media Sosial Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

⁷ Nur asiah “Kontribusi Media Sosial sebagai media Dakwah” Komunita: Media Komunikasi dan Dakwah Volume 09 Nomor 01 (2019) 1-20h //ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/komunita ISSN 2088-0669; E ISSN 2614370

kemudahan dalam memakainya, sehingga MySpace dikatakan situs jejaring sosial yang user friendly. Kemudian di tahun 2004 lahir Facebook, situs jejaring sosial yang terkenal hingga sampai saat ini, merupakan satu dari sekian situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak. Tahun 2006 lahir Twitter, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, sebab pengguna dari Twitter hanya bisa mengupdate status atau yang bernama Tweet ini yang hanya dibatasi 140 karakter. Tahun 2007 lahir Wisser, situs jejaring sosial pertama sekali diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22 April 2007). Situs ini diharapkan bisa menjadi sebuah direktori online organisasi lingkungan tiap-tiap dunia termasuk pergerakan lingkungan baik dilakukan individu ataupun kelompok. Tahun 2011 lahir Google+, google meluncurkan situs jejaring sosialnya yang bernama Google+, tapi pada awal peluncuran, Google+ hanya sebatas pada orang yang sudah diinvite oleh Google. Sesudah itu Google+ diluncurkan secara umum. Dalam hal ini, ulama sekarang sudah banyak yang memakai media sosial untuk melakukan tausiah secara online supaya tidak mengalami kemunduran kejayaan, ada juga media yang banyak dipakai para ulama ialah seperti *Youtube, Instagram, dan Facebook*

a. *Youtube*

Youtube ialah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. *Youtube* menjadi tempat atau sarana terbaik untuk berbagi video dari tiap-tiap dunia, mulai dari video pendek, tutorial, vlog, film pendek, trailer, music, edukasi, animasi, dan banyak lainnya. Pertumbuhan pemakaian smartphone dan internet yang semakin tinggi membuat video *youtube* juga makin bervariasi. *Youtube* didirikan pada 14 Februari 2005 oleh tiga mantan PayPal yakni Steve Chen, Chad Hurley, Jawed Karim, dibawah naungan Alphabet Inc⁸. Sebelum peluncuran resmi pada bulan November 2005, *Youtube* memiliki pertumbuhan yang sangat signifikan pada bulan Juli 2006, lebih dari 65.000 video diunggah tiap-tiap harinya, dan dalam sehari situs memiliki kunjungan hingga 100 juta. Hingga sampai sekarang *youtube* masih menjadi satu dari sekian media paling populer dalam masyarakat.⁹ Kemunculan *youtube* sangat mempengaruhi masyarakat, terlebih individu-individu yang memiliki energi pada bidang produksi rekaman, bisa berupa

⁸ Rudi Dian Arifin, “Deskripsi *youtube-sejarah, Fitur, Manfaat, Kelebihan, kekurangan*” Update Mei 24, 2022. 3:36pm

⁹ *Ibid*

film pendek, narasi, sampai dengan website video, tapi tidak memiliki ruang untuk mendistribusikan hasil karya.

Youtube tidak sukar untuk dipakai, tidak memerlukan biaya yang besar, dan bisa didapatkan dimana saja, tentunya dengan perangkat yang mumpuni. Ini memungkinkan produser video pemula untuk mentransfer konten video mereka tanpa hambatan untuk didistribusikan. Jika rekaman mereka diterima secara umum, jumlah perspektif akan meningkat. Banyak pengamat akan menyambut promotor untuk memasang iklan di rekaman mereka berikutnya. Selaras dengan TV, substansi acara TV yang disukai masyarakat pada umumnya, untuk situasi ini penilaian yang tinggi, tentu akan menarik promotor. Pada peluncuran Youtube sudah mempermudah miliaran pengguna untuk menjumpai, memperhatikan, dan menawarkan rekaman. Youtube memberikan diskusi pada individu untuk berinteraksi, memberikan data, dan memindahkan orang lain di tiap-tiap planet ini. Tidak hanya itu, YouTube bahkan sudah mengisi sebagai tahap apropriasi bagi pembuat dan promotor, baik dari segala wujud dan ukuran. Youtube juga merupakan organisasi yang diklaim oleh Google. Awal mula YouTube dibuat oleh 3 perwakilan sebelumnya yang pernah berurusan dengan situs bernama "PayPal" (situs bisnis online) yakni Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Kemasyhuran YouTube bahkan sudah terlihat sejak pertama kali diluncurkan. awal, terlebih memiliki opsi untuk segera mendapatkan pertemuan yang layak secara lokal.

Dengan berkembangnya media *youtube* sampai sekarang, maka sudah banyak ulama yang mulai memakai media *youtube* sebagai jalur dakwahnya, contohnya ialah Ustadz Abdul Somad, dengan akun youtube resminya ialah @Ustadz Abdul Somad Official.

Gambar logo youtube 1.1



b. *Instagram*

Instagram ialah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebarkannya di media sosial lainnya seperti *Facebook* dan *twitter*. Semenjak kemunculannya pada tanggal 6 Oktober 2010 di *Apple store* aplikasi ini langsung diburu oleh pengguna *apple*. Berdiri pada tahun 2010 oleh perusahaan Burbn Inc, merupakan teknologi start up yang hanya berfokus pada pengembangan teknologi telepon genggam. Terbukti pada akhir Desember 2010 pengguna *Instagram* sudah mencapai 1 juta pengguna, dan pada juni 2011 sudah mencapai 5 juta pengguna dengan total 150 juta photo pada bulan Agustus 2011.¹⁰ Secara istilah *Instagram* diambil dari kata “Insta” yang bersumber dari kata “Instan”. Nama ini diambil dari kamera polaroid di mana merupakan kamera instan yang langsung jadi sesaat. Di lain sisi kata “gram” diambil dari kata “Telegram” yang bisa mengirim informasi secara cepat. Dalam hal ini, kata kata yang dibuat selaras dengan tujuan *Instagram* yang bisa mengirim foto dan video dalam jaringan internet secara instan dan cepat. Selain disebut *Instagram*, orang masa kini lebih suka menyebutnya IG atau Insta. Sama seperti jejaring media sosial lainnya, *Instagram* memiliki konsep interaksi antar pengguna dengan mengikuti (following) atau pengikut (follower). Pengguna juga bisa menambahkan komentar pada foto ataupun video, menyukai, mengirim, hingga menyimpannya dalam sebuah akun. Mei 2016, *Instagram* meluncurkan logo baru dengan desain yang lebih berwarna dan modern. Paduan menarik dari warna kuning, merah jambu, ungu, dan jingga menjadi transformasi besar *Instagram*. Hal ini juga dibarengi dengan transformasi Layout, Boomerang, Hyperlapse, dan userinterface yang lebih flat dan minimalistic. Juni 2018, *Instagram* memperkenalkan IGTV yang memungkinkan pengguna menambahkan video dengan durasi yang lebih lama. Menariknya, IGTV hadir dengan tanpa iklan sama sekali, hal ini disampaikan langsung oleh Kevin Systrom selaku CEO *Instagram*. Agustus 2020, *Instagram* merilis fitur baru yakni “*InstagramReels*” yang mirip dengan aplikasi Tik Tok dengan memanfaatkan teknologi AR (AugmentedReality). Pada aplikasi *Instagram* bisa juga dipakai sebagai media berdakwah

¹⁰ Dewi Oktaviani, skripsi tahun 2019 “*Pengaruh Media Sosial Pada Gaya Hidup Mahasiswa IAIN METRO*”, Lampung IAIN Metro

para ulama, contoh ulama yang memakai media *Instagram* sebagai media dakwah ialah Gus Baha dengan username @ngajigusbaha, dan Gus Miftah dengan username @gusmiftah
Gambar logo Instagram 1.2



c. *Facebook*

Kata “Facebook” terdiri dari dua frasa dalam bahasa inggris. Face yang bermakna muka di lain sisi book yang bermakna buku. Di lain sisi deskripsi facebook secara lengkap ialah sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna bisa saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di tiap-tiap dunia. Frasa “Buku Muka” merupakan prinsip dasar yang membedakan facebook dengan jejaring sosialnya, yakni menampilkan tiap-tiap informasi dari pengguna itu. *Facebook* menawarkan serangkaian fitur canggih yang belum pernah ada di sosial media sebelumnya. Selain bisa bertukar pesan, dengan facebook seorang pengguna bisa menciptakan halaman pribadi, menambahkan teman, membuat dan mengupdate status, membagikan serangkaian jenis konten, video call dan banyak lagi. Selain itu, facebook juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak memperhatikan hal yang Anda bagikan.¹¹ Mark Zuckerberg mendirikan facebook saat ia belajar psikologi di Harvard University. Pada Februari 2004, Mark mendirikan Facebook, dimana nama itu bersumber dari lembaran profil yang dibagikan pada mahasiswa baru Harvard. Pada awalnya, facebook dikenalkan hanya untuk kalangan mahasiswa. Hal itu dipakai sebagai media perkenalan bagi para mahasiswa Harvard. Ada 1.200 mahasiswa Harvard yang sudah mendaftar dalam waktu 24 jam. Selanjutnya jaringan diperluas ke universitas lainnya di Boston, Stanford

¹¹ Irmayani syafitri, “deskripsi facebook beserta sejarah dan manfaat facebook yang jarang diketahui orang” update terakhir 10 juni 2022, bisa diakses dalam <https://www.nesabamedia.com/deskripsi-facebook/>

University, Liga Ivy, hingga universitas lain yang ada di Amerika Serikat. Pada September 2005, situs ini menyebar ke universitas lainnya di tiap-tiap dunia.

Gambar logo Facebook 1.3



3. Masyarakat

Istilah masyarakat bersumber dari bahasa arab, yakni syaraka yang maknanya ikut dan atau berpartisipasi. Di lain sisi dalam bahasa inggris masyarakat ialah society yang deskripsinya mencakup interaksi sosial, transformasi sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga bermakna bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem adat istiadat khusus yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh satu rasa identitas bersama.¹²

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat ialah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup khusus. Di lain sisi JL. Gillin dan J.P. Gillin menuturkan bahwa masyarakat ialah kelompok manusia terbesar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang serupa. S.R. Steinmetz, memberikan batasan perihal masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar memuat pengelompokan manusia yang lebih kecil yang memiliki perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang menuturkan bahwa masyarakat ialah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling menolong yang memuat kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau

¹² Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)h.46

jaringan relasi sosial.¹³ Untuk pemahaman lebih luas perihal deskripsi masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli, yakni:

1. Karl Marx

Masyarakat ialah satu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan sebab adanya antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

2. Max Weber

Masyarakat ialah satu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

3. Selo Soemardjan

Masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama dan membuahakan kebudayaan. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat disebabkan manusia-manusia memakai pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi pada lingkungannya. Manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. relasi yang berkesinambungan dan terus menerus ini membuahakan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Q.S Fatir [35]: 28

Surah Fatir (bahasa Arab: فاطر) ialah surah ke-35 dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiah yang terdiri atas 45 ayat. *Fatir* maknanya *Pencipta* diambil dari ayat pertama surah ini. *Fatir* menerangkan bahwa Allah ialah pencipta langit dan bumi, manusia, dan makhluk lainnya. Surah Fatir dinamakan surat Al-Mala'ikah (Malaikat) sebab pada ayat pertama Allah menerangkan bahwa Allah mengutus beberapa malaikat yang memiliki sayap.¹⁴

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Maknanya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada

¹³ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.137

¹⁴ Wikipedia *Ensiklopedia bebas*, bisa di akses lewat https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Fatir.

yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut pada -Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun”

2. Ayat-ayat perihal ulama

Dalam Al-Qur’an, kata ulama disebutkan sejumlah dua kali. *Pertama*, saat Al-Qur’an menguraikan keragaman fenomena alam, buah-buahan, gunung-gunung, manusia, binatang dan ternak didalam (QS. Fatir [35]: 27-28). *Kedua*, Al-Qur’an memakai kata ulama pada (QS. Al-Syu’ara’ [26]: 197). Di sini Allah menyusun kata ulama dengan Bani Israil, yakni dari kalangan orang-orang yahudi . Derivasi ulama dalam Al-Qur’an, disebutkan sejumlah 863 kali. Yang memakai redaksi *fiil madhi* sejumlah 69 kali, *fiil mudlar i’* 338 kali, *fiil amr* 27 kali dan berwujud isim sejumlah 429 kali.¹⁵ . Makna kata ulama dari sudut pandang denotasinya yang dipahami maknanya. Tahapan linguistik ini juga bisa dikatakan sebagai pembacaan makna tekstual, terlebih pada (QS. Fatir [35]: 28).

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلِيمٌ

Maknanya: “Dan demikian (pula) diantara manusi, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya).Diantara hamba-hamba Allah yang takut pada -Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun”

Ulama secara bahasa ialah wujud *jamak* dari *isim fa’il* علم dari *fi’il* madhi م علم yang bermakna mengetahui, di lain sisi kata علم memiliki arti *Sang Maha Mengetahui* merupakan wujud dari *shighat* mubalaghah yang menunjukkan makna sangat atau maha. Lawan kata dari العلم ialah الجهل yang bermakna bermakna tidak tahu. Kata ulama juga bisa dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki kejelasan pengetahuan akan hakikat dari sesuatu.

¹⁵ Unggul Prayoga, Laily Liddini; “Makna Kata Ulama Dalam Qs. Fatir Ayat 28(Implementasi Semiotika Roland Barthes)” Edisi: Januari-Juni, Vol. 7, No. 1, 2022, DOI: <https://doi.org/10.24090/maghza.v7i1.6282>

3. Sikap Para ulama dalam menghadapi masyarakat di Era Digital

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang bisa menolong sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi sudah bisa dipakai oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital sudah membawa serangkaian transformasi yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Tapi dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital sudah pula masuk ke dalam serangkaian bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, agama, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital bukan problematika siap atau tidak dan bukan pula satu opsi tapi sudah merupakan satu konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang terus berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada opsi lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesar-besarnya . Saat ini banyak pemuka agama yang berdakwah memakai platform sosial media seperti Youtube, TikTok, Instagram, Twitter dan masih banyak lainnya. Selain dirasa praktis memakai sosial media untuk berdakwah dirasa cukup efisien. Sebab dengan sekali upload kita bisa menjangkau banyak sekali pendengar dipenjuru belahan dunia. Tapi dakwah juga masih dilakukan lewat percakapan atau forum diskusi secara tatap muka.

Pemakaian bermacam teknologi memang sangat mempermudah kehidupan, tapi gaya hidup digitalpun akan makin bergantung pada pemakaian ponsel dan komputer. Hal itulah yang menyebabkan kekhawatiran para ulama, mengingat masyarakat juga cenderung beralih ke serangkaian media sosial untuk belajar agama. Ulama dalam hal ini memang di tuntut harus bisa berfikir kreatif dan beralih ke media sosial berupa digital atau online, sebab maraknya pemakaian internet oleh masyarakat juga berdampingan dengan banyaknya hoax yang tidak sedikit pula membahayakan masyarakat. Sebab banyaknya masyarakat yang lebih menggunkan media sosial sebagai belajar agama, maka eksistensi ulama menjadi menurun dan terjadi deotorisasi pada ulama. Maka untuk menanggulangi hal itu ulama pun juga mengikuti arus digital

dengan membuat akun pada media sosial sebagai jalur dakwah dan bisa lebih gampang juga dekat dengan masyarakat. Sekarang ini banyak ulama yang memakai media sosial sebagai sarana dakwah sebab di anggap lebih efisien dan juga lebih mudah. Cara ulama dalam berdakwah lewat media sosial

- a. Perdalam kedekatan dengan Allah. Jangan sampai sebab kita asyik di media sosial untuk niat berdakwah, kita malah lupa membangun kedekatan dengan Allah. Sesibuk apapun di medsos, sholat jamaah harus tepat waktu di masjid, dan perbanyak pula ibadah sunnah seperti Dhuha, Tahajjud, Sedekah dll.
 - b. Pahami apa kebutuhan ummat. Jika kita bisa mengerti apa yang menjadi kebutuhan ummat, kita bisa menyampaikan dakwah yang selaras dengan apa yang menjadi keresahan mereka.
 - c. Tetapkan tujuan yang jelas. Meskipun dalam poin pertama di atas kita berusaha mengetahui kebutuhan ummat, sebagai seorang dai harus tetap memiliki tujuan yang jelas, agar tidak terombang ambing.
 - d. Perbanyak silaturahmi. Dengan banyak silaturahmi, maka ilmu dan wawasan kita akan bisa bertambah, sehingga pesan dakwah kita akan bisa lebih baik lagi.
 - e. Perbanyak membaca. Terutama, bacalah kisah-kisah para ulama terdahulu. Meskipun saat itu mereka belum memakai media sosial untuk berdakwah, tapi serangkaian prinsip-prinsip utama dalam berdakwah ke masyarakat tetap sangat relevan.
 - f. Mulailah dari yang terdekat. Allah sudah menegaskan agar kita melindungi diri kita dan keluarga kita dari api neraka. Dakwah dengan Media Sosial seringkali membuat pesan kita terdengar oleh orang-orang yang jauh. Itu bagus. Tapi, jangan lupakan orang-orang yang terdekat dari kita
 - g. Bersabar. Ada banyak cobaan, tantangan, rintangan, halangan, dan godaan dalam berdakwah dengan media sosial. Terkadang cobaan itu berwujud sesuatu yang panit. Tapi kadang cobaan itu tampak dalam sesuatu yang manis. Bersabarlah, jangan menyerah, ambil pelajaran, mintalah nasehat pada guru dan orang terdekat, dan introspeksi diri.
4. Peluang dan Tantangan para ulana di Era Digital

Di era digital ini, semua hal serba maju mulai dari teknologi, pendidikan, ekonomi, dan masih banyak lagi. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat sehingga tidak bisa dibendung dan sukar dikendalikan. Era digital tidak jauh berhubungan dengan internet yang mana dipakai masyarakat

sebagai wadah mengekspresikan diri dalam media sosial. Di media sosial tiap-tiap penggunaannya bisa mencari informasi apapun dan mendapat jawaban hanya dengan hitungan detik, bisa berkenalan dengan seorang teman di luar kota atau bahkan negeri juga melalui media sosial. Perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga bisa mempermudah dalam melancarkan arus informasi. Informasi yang cepat menjadikan seakan batas negara tidak ada, suara dan gambar bisa dikirim sangat cepat tanpa harus lewat surat pos seperti jaman dahulu. Sehubungan dengan hal itu, dalam menghadapi era digital ini manusia sebagai pengguna harus bisa memfilter tiap-tiap informasi yang ia terima apakah itu benar atau valid atau justru bersifat hoax atau berita yang tidak benar. Kehadiran internet atau media sosial sudah menjadi sumber dalam belajar agama, banyak situs-situs yang menyediakan materi perihal Islam yang bisa di jumpai pada Facebook, Youtube, Instagram, Twitter, Blog, dan WhatsApp. Serangkaian ragam media sosial ini juga dijadikan sebagai peluang baru para ulama dalam berdakwah. Bahkan media sosial menjadi sarana berdakwah yang efisien sebab bisa melakukan siaran langsung yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja yang bisa diakses oleh siapapun sekaligus ditonton oleh banyak orang. Banyak materi-materi perihal Islam yang bertebaran di media sosial yang biasanya di upload pada whatsApp.

C. Analisis Data Penelitian

1. Tafsir (Q.S. Fatir [35]:28) menurut para ulama

Dalam menguraikan makna ulama yang terkandung dalam Al-Qur'an, ada 3 ulama tafsir yang dijadikan rujukan, yaitu Imam Ibn-Katsir, Imam asy-Sya'adi, dan Syeikh Sayyid Quthb. Berikut penjelasannya:

o Tafsir Surah Fatir [35]: 28 menurut Ibnal-Katsir

Berkaitan dengan (Q.S. Fatir [35]: 28) Imam Ibnal-Katsir menuturkan dengan kata-kata: *“Begitu juga makhluk hidup dari kalangan manusia, binatang melata dan binatang ternak- Ini disebutkan dalam rangka menyambungkan perkara yang khusus (yaitu binatang ternak) pada yang umum (yaitu binatang melata)- Allah juga menciptakan mereka berbeda-beda. Dikalangan manusia ada suku Barbar, Hubusy dan Thumathim (non Arab) yang kulitnya berwarna hitam pekat. Ada juga Shaqalibah dan Rūm (orang-orang eropa) yang kulitnya berwarna putih sekali. Dan ada juga orang-orang Arab yang kulitnya berwarna sedang antara hitam dan putih. Dan ada*

juga orang-orang India yang warna kulitnya sedikit dibawah orang-orang Arab antara hitam dan putihnya. Maksud dari penjelasan itu ialah di dunia ini ada banyak sekali jenis-jenis hewan mulai dari yang melata atau *buas* sampai hewan ternak atau *jinak*. Selain itu, manusia tercipta dengan serangkaian suku dan juga ras, ada yang berkulit hitam, putih, dan sawo matang, hal ini merupakan satu dari sekian tanda kebesaran Allah SWT. Hal ini hanya di sadari oleh orang yang beriman atau ulama. perihal ini, atau orang-orang yang berpengetahuan, Ibnu Katsir sudah menafsirkan bahwa ulama ialah

“Tidak lain orang yang akan merasa takut pada Allah itu hanyalah ulama yang sudah mencapai makrifat, yaitu mengenal Allah SWT menilik hasil kekuasaan dan kebesaran-Nya. Mahabesar, Mahakuasa, yang Maha Mengetahui, yang memiliki sekalian sifat keparipurnaan dan yang empunya Asmaul Husna (nama-nama yang indah). Jika makrifat bertambah paripurna dan ilmu pada -Nya bertambah matang, ketakutan pada -Nya pun bertambah besar dan bertambah banyak”¹⁶

Sehubungan dengan hal itu Allah SWT juga berfirman dalam ayat lain yaitu (Q.S. Ar-Rum[30]: 22)

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ اللَّسَانِ وَالْوَنُكْمِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Maknanya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”*.

Begitu juga halnya dengan binatang, memiliki warna kulit yang berlainan. Bahkan perbedaan itu didapatkan dalam satu jenis dan macam binatang. Bahkan pada tataran khusus perbedaan warna itu didapatkan dalam satu binatang, dimana warna satu sisi tubuhnya berbeda daripada sisi tubuhnya yang lain. Maka sungguh Maha suci Allah yang sebaik-baik menciptakan. Sehubungan dengan hal itu, Allah berfirman setelahnya: *“Yaitu sesungguhnya orang yang benar-benar takut*

¹⁶ Asy-Syeikh Ahmad Syakir, ‘Umdatul at-Tafsir ‘An al-Hafidz Ibn Katsir, Kairo: Dar al-Wafa, 1425 H/2005 M, Juz 3, hlm 95-96

pada Allah ialah para ulama yang mengetahui perihal Allah sebab tiap-tiap kali ilmu pengetahuan perihal Allah yang Maha Agung, Kuasa dan Mengetahui yang memiliki nama dan sifat yang agung lagi paripurna, maka rasa takut pada -Nyapun lebih kuat dan paripurna”. Berkaitan dengan ayat ini Ibnu Abbas pernah berkata: “Mereka ialah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan hakikat orang yang mengetahui Allah ialah siapa saja yang tidak menyekutukan Allah, menghalalkan yang halal, mengharamkan yang haram, menjaga pesan-pesan ketuhanan-Nya, dan dia yakin akan bertemu Allah dan semua amal perbuatannya akan dievaluasi”. Imam Sa’ied bin Jubair pernah berkata berkaitan dengan ayat ini: “Hakikat rasa takut pada Allah ialah yang bisa menghalangi jiwamu untuk bermaksiat pada -Nya”.

Dalam Firman Allah berikut:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Sesungguhnya hanyalah yang takut pada Allah di antara para hamba-Nya ialah ulama.” (Q.S . Fatir [35]: 28)

- o Tafsir Surah Fatir [35]:28 menurut as-Sa’di

Beliau menuturkan saat menafsirkan (Q.S.Fatir [35]: 28): “Begitu juga halnya dengan manusia, binatang melata dan binatang ternak masing-masing memiliki perbedaan dalam warna, sifat, suara dan bentuknya. Sebagaimana yang bisa disaksikan dan dilihat secara kasat mata. Pada hal semuanya bertolak dari asal yang serupa dan materi yang serupa”. Maka keanekaragaman itu ialah bukti logis perihal Masyī’ah (kehendak) Allah dimana antara satu dengan yang lainnya berbeda warna dan sifatnya.¹⁷ Dan ini menunjukkan kekuasaan-Nya yang bisa menciptakan hal itu. Di samping itu, penciptaan ini menunjukkan kebijaksanaan dan kasih sayang-Nya, dimana dalam variasi ciptaan-Nya ada kemaslahatan, manfaat yang banyak dan bisa mengetahui jalan-jalan, dan bisa mengenal antara satu manusia dengan manusia yang lainnya sebagaimana maklum adanya. Begitu juga, hal ini menjadi dalil atas keluasan ilmu-Nya, dan Allah akan membangkitkan siapa saja yang ada dalam kuburan. Tapi orang yang lalai memperhatikan hal

¹⁷ ‘Abdurrahman as-Sa’di, *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Beirut: Muassasah ar-Rislah, 1996, hlm 635

seperti ini tidaklah berguna baginya dan tidak ada penghayatan pada apa yang sudah dilihatnya. Dan hal ini hanya berguna bagi orang yang takut pada Allah dan mengetahui sisi positif dari ciptaan-Nya. Sehubungan dengan hal itu Allah berfirman:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Maka Ulama ialah siapa saja yang banyak mengetahui perihal Allah maka dia akan lebih takut pada -Nya, dan rasa takut itu menuntunnya untuk menjauhi perbuatan maksiat. Rasa takut itu membuatnya bersiap-siap untuk menghadapi pertemuan dengan Allah. Di samping itu, ini ialah dalil atas keutamaan ilmu, dimana ilmu akan menuntun seseorang untuk takut pada Allah dan orang yang takut pada Allah ialah orang yang mendapatkan kemulyaan dan keridhoan-Nya, sebagaimana firman-Nya:

جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ.

Maknanya: “Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha pada mereka dan merekapun ridha pada -Nya. Yang demikian itu ialah (balasan) bagi orang yang takut pada Tuhannya”. (Q.S. Al-Bayyinah[98]: 8)

- o Tafsir Surat Fatir [35]: 28 menurut Syeikh Sayyid Quthb
Syeikh Sayyid Quthb berkata saat mentafsirkan (Q.S. Fatir [35]:28) sesudah beliau menjabarkan secara panjang lebar dengan susunan bahasanya yang khas perihal keindahan alam semesta dengan serangkaian fenomenanya: “Fenomena alam yang indah ini, lembaran-lembarannya, susunan-susunannya dan coraknya yang terstruktur secara fenomenal. Menjadi mukaddimah yang membuka ayat ini, dan menuturkan, “Sesungguhnya para Ulama yang membaca ayat-ayat kauniahnya (fenomena-fenomena alam semesta)¹⁸ memahaminya dan menghayatinya mereka ialah yang takut pada Allah:

¹⁸ Sayyid Quthb, *Fi Dzilal al-Qur'an*, Kairo: Dar asy-Syuriq, 2008 M, Juz: 5, hlm 2943

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Untaian kata-kata yang berkaitan dengan fenomena alam semesta ini ialah sebagian yang disebutkan dalam kitab-Nya, dan Ulama ialah mereka yang menghayati ayat-ayat yang ada dalam kitab fenomenal ini. sehingga dari sini mereka bisa mengetahui Allah dengan sebenarnya. Mengetahui-Nya lewat gejala-gejala ciptaan dan kekuasaan-Nya. dan benar-benar merasakan hakikat keagungan-Nya dengan memperhatikan hakikat ciptaan-Nya. sehingga dari sini, mereka takut dan bertakwa pada Allah dan menyembah-Nya dengan sebenarnya. Dan bukan dengan hati kosong saat memperhatikan indahnya alam semesta ini. Tapi dengan pengetahuan yang mendalam dan ilmu yang aplikatif. Untaian kata-kata perihal alam semesta ini satu dari sekian potret yang ada dalam kitab-Nya. Sedangkan warna ialah potret dari keindahan ciptaan Allah SWT dan keteraturan susunannya yang tidak bisa diketahui kecuali oleh para ulama yang memahami kitab ini. Yaitu para ulama yang mengamalkan ilmunya terus menerus, ilmu yang menghidupkan hati dan menggerakkannya. Dan juga yang memperhatikan hasil ciptaan Allah yang indah warnanya, modelnya, susunan dan kerapihannya di alam semesta yang mengagumkan ini.

2. a. Sikap Para ulama dalam menghadapi masyarakat di Era Digital

Dalam studi ini, penulis mengambil 3 contoh tokoh ulama yang berlainan. Ada juga tujuannya ialah untuk mengetahui karakter dan kebiasaan masing-masing ulama dalam berdakwah dalam media sosial, selain itu ketiga ulama ini memiliki keunikan masing-masing dalam menyampaikan dakwahnya sehingga masyarakat cenderung penasaran kemudian tertarik dengan pembawaan mereka dalam berdakwah. Dalam hal ini juga, bisa diketahui bagaimana sikap ulama di era digital ini yang mana para ulama menyikapi dengan melakukan dakwah digital di media sosial. Dakwah ialah yang sudah ditegaskan dalam banyak ayat Al-Quran memiliki posisi penting dalam membawa kembali manusia pada jalan yang lurus, benar, dan diridhai Allah. Posisi dan keberadaan dakwah sungguh luar biasa pentingnya dalam membangun manusia yang berbudi, ber-akhlakul karimah, dan berperadaban islami. Dalam kondisi zaman yang sudah berubah dengan hebatnya sekali pun, dakwah tetap wajib dilakukan. Bahkan, dalam kondisi seperti inilah, dakwah justru harus dilakukan lebih terencana, sistematis, dan teknologis. Pendeknya,

dakwah harus bisa memerankan dirinya sebagai satu model pendekatan multidimensional, sehingga tetap relevan dan menzaman. Teknologi modern menyerbu kita bagaikan air bah. Penemuan-penemuan baru yang diharapkan bisa membuat hidup manusia lebih nyaman, lebih sehat, lebih berbahagia, muncul tiap-tiap hari. Dakwah sebagai aspek pengimbang harus bisa menolong manusia untuk tidak hanya berkhidmat pada kehidupan duniawi yang kian dimegahkan oleh kemajuan teknologi canggih, tapi tetap menyeimbangkannya dengan kehidupan ruhaniah (akhirat). Sebagai penyaring, dakwah diharapkan bisa menolong manusia untuk bisa menerapkannya opsi-opsi nilai yang lebih manusiawi dan islami. Sebagai pengarah, dakwah diharapkan bisa membimbing manusia untuk lebih memahami makna hidup yang sesungguhnya. Internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat era digital. Dengan internet, sekat-sekat jarak dan waktu yang dulu menjadi kendala sekarang sudah mulai pudar seiring dengan pertumbuhan pengguna internet yang semakin bertambah. Hal ini selaras dengan ramalan Herbert Marshall McLuhan bahwa teknologi itu menyatukan.¹⁹ Dalam buku *Guttenberg Galaxy*, McLuhan (1962) meramalkan bahwa fenomena saling ketergantungan secara elektronik, yang belum terjadi sebelumnya, akan menciptakan dunia dalam imajinasi *global village*. *Global village* sebagai satu tatanan kehidupan baru yang mengabaikan batas geografis, budaya, politik, ataupun ekonomi, dan menekankan pada arus informasi dan komunikasi. Akibatnya, manusia bisa berinteraksi ke hampir tiap-tiap penjuru dunia, hampir-hampir tanpa biaya, dan kecanggihan teknologi itu mendekatkan dan tanpa jarak. Maka dari itu penulis mengambil 3 tokoh ulama ini adalah, sebab ketiga-nya ialah ulama muda yang tengah kondang dalam masyarakat baik kaum muda-mudi ataupun dewasa bahkan orang tua atau istilahnya ialah tengah *naik daun*. Maka inilah mengapa penulis mengambil 3 tokoh itu, ketiga tokoh itu ialah: Pada media *Youtube* ada Gus Baha dengan nama akun @PegajianGusBaha, media *Instagram* ada Gus Miftah dengan nama akun @gusmiftah, Media *Facebook* ada Ustadz Abdul Somad dengan nama akun @ustabdulsomadTV.

a. Profil Gus Baha

Gus Baha memiliki nama lengkap KH Ahmad Bahauddin Nursalim. Gus Baha lahir pada 29 September 1970 di Narukan,

¹⁹ Cahyo Pamungkas, *Global Village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan*, Jurnal *Global Strategis*, Vol. 9 No. 2 (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015), hal. 257

Krangan, Rembang, Jawa Tengah. Gus Baha merupakan putra dari pasangan ulama ahli al-Quran, KH Nursalim al-Hafizh dan Hj Yuchanidz Nursalim. Dari pihak ayah, dia ialah generasi keempat ulama ahli al-Quran. Sementara dari garis keturunan sang ibu, Gus Baha ialah bagian dari keluarga besar ulama Lasem, Bani Mbah Abdurrahman Basyaiban atau Mbah Sambu. Sejak belia, Gus Baha belajar Al-Quran dengan ayahnya. Di masa remaja, dia belajar ilmu agama lebih dalam pada Syaikhina KH Maimoen Zubair (Mbah Moen) di Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu, Rembang. Di Pesantren, Gus Baha dekat dengan para kaia. Ia tampak menonjol dan kerap jadi santri teladan. Gus Baha dikenal sebagai salah seorang Rais Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Gus Baha merupakan satu-satunya ulama yang memiliki latar belakang pendidikan nonformal dan nongelar di jajaran Dewan Tafsir Nasional.²⁰

Gus Baha memiliki teknik dan strategi tersendiri dalam berdakwah. Beliau selalu menyelengi dengan cerita-cerita humor, dan penuh ekspresi saat menyampaikan dakwah pada para jamaahnya. Berbeda dengan dai pada umumnya yang cenderung serius sehingga membuat dakwah menjadi monoton. Pembawaan Gus Baha yang santai dan sederhana, suka ceplasplos bahkan tak segan-segan memberikan umpatan pada orang lain membuat dakwah beliau semakin menarik dan tidak membosankan. Teknik dan strategi itulah yang membuat tindak tutur Gus Baha sangat ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan satu dari sekian jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan satu hal yang dirasakan oleh penutur. Gus baha dalam penyampaian dakwah selalu ekspresif, misal sedang mencontohkan ekspresi bahagia beliau dengan ekspresif akan menampilkan wajah bahagia.²¹

Dalam media *Youtube* yang dikelola oleh tim beliau yaitu @PegajianGusBaha dengan jumlah subscriber 196rb pada saat ini dan bisa naik kapan saja, sejauh ini sudah ada 92 Video yang sudah ada dalam channel beliau. Dalam akunnya, beliau biasanya mengunggah video satu kali dalam sehari, Gus Baha juga sering melakukan Live dalam berdakwah. Ciri khas Gus

²⁰Tim detik, " *Profil Gus Baha, Kiai Muda yang Muncul di Survei Ketum PBNU*" Jumat, 08 Okt 2021 11:59 WIB, <https://news.detik.com/berita/d-5758252/profil-gus-baha-kiai-muda-yang-muncul-di-survei-ketum-pbnu>

²¹Fitratul A'yuniyah, Asep Purwo Yudi Utomo " *Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha* " Universitas negeri semarang, Volume 8, Nomor 2, Juni 2022.

Baha dalam berdakwah ialah beliau dalam menyampaikan dakwahnya kalem dan cenderung memasukkan bahasa jawa di dalamnya. Rata-rata durasi dalam video beliau ialah sekitar 40 menit sampai 1 jam. Berikut tangkapan layar perihal akun Gus Baha:

2.1



2.2



b. Profil Gus Miftah

Gus Miftah memiliki nama lengkap KH Miftah Maulana Habiburrahman. Beliau ialah keturunan kesembilan dari Kiyai Ageng Hasan Besari pendiri Pesantren Tegalsari di Ponorogo. Kiyai kelahiran Lampung ini merupakan jebolan dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah. Sesudah keluar dari pondok pesantren, kemudian Gus Miftah melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1999. Gus Miftah kemudian mulai berdakwah sejak tahun 2000-an saat beliau masih berumur 21 tahun. Perjalanan dakwahnya dimulai saat beliau sering sholat di musala sekitar daerah Sarkem, yang menjadi area lokalisasi di Yogyakarta. Kemudian pada tahun 2011 Gus Miftah mendirikan pondok pesantren di Kalasan, Sleman, Yogyakarta yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Ora Aji. Gus Miftah mengasuh santrinya ditemani sang istri, Ning Astuti yang dinikahinya sejak tahun 2004 dan sudah dikarunia dua orang anak bernama

Atqiya Maulana Habiburrohman dan Mufti Nabil Ulayya Mecca.²²

Gus Miftah tiba-tiba ramai diperbincangkan netizen di dunia maya sebab video dirinya yang berdakwah di sebuah klub malam viral. Dalam video itu, Gus Miftah mengajak para hadirin yang terdiri dari para pekerja malam seperti pekerja seks komersial dan penghibur malam untuk bershalawat bersama. Video itu menuai kontroversial di media massa daring dan membuat pro dan kontra di kalangan netizen. Aktivitas dakwah Gus Miftah terbilang aneh dari keumuman para pendakwah di Indonesia yang sering berdakwah di masjid-masjid, dari majelis ke majelis, dan dari perkumpulan satu ke perkumpulan lain. Gus Miftah atau yang bernama lengkap Miftah Maulana Habiburrahman merupakan pengasuh/pimpinan Pondok Pesantren Ora Aji di Sleman, Yogyakarta. Ia dikenal sebagai ulama dan pendakwah yang kerap berdakwah di tempat yang tidak umum bagi pendakwah lainnya. Gus Miftah mengambil jalan dakwah di tempat-tempat hiburan malam atau bahkan di lokalisasi yang secara moral dihindari oleh kebanyakan orang, terutama oleh seorang muslim yang taat. Hal ini tentu saja meniai banyak pro kontra dari masyarakat termasuk platform digital yang menampilkan banyak berita perihal hal itu. Satu dari sekian sumber internet JPNN.com banyak menampilkan pihak-pihak yang tidak setuju dengan dakwah gaya Gus Miftah yang dilakukan di tempat hiburan malam. Menanggapi hal ini Gus Miftah menyampaikan bahwa hal itu ialah cara beliau dalam berdakwah, cara dalam menyebarkan agama Islam sebab tiap-tiap orang memiliki cara yang berlainan dalam dakwahnya asalkan sesuai syariat. Dakwah Gus Miftah di dunia yang menurut orang lain ini ialah tak biasa, tapi beliau bisa membuktikan dengan membuahkannya 70 Santri yang mana mereka ialah mantan pekerja salon plus sampai Eks Napi.²³

Ulama yang terkenal berpenampilan nyentrik ini sangat aktif dalam akun *Instagram* nya yaitu @gusmiftah, beliau

²² Galih Nur W, "Profil Gus Miftah Pemilik Pesantren Ora Aji: Biodata, Keluarga, Asal, Keturunan, Lengkap dengan Akun Instagram". Terakhir di perbarui pada 23 Februari 2022 pukul 18.58 WIB, bisa diakses lewat https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-703812522/profil-gus-miftah-pemilik-pesantren-ora-aji-biodata-keluarga-asal-keturunan-lengkap-dengan-akun-instagram?page=2&_gl=1*1y92qvw*_ga*WUo4TmRpQWRUUFQ0YVZ0SFI5X1BjWG1LYUZwMXZaU1hCSmowdDBTVXdJQkFNTDZWaDB6eEljbHJtMS16TEhmMw..

²³ Putra Pujiantara "Dakwah Gus Miftah dalam bingkai MediaDaring" Kalijaga journal of Communication, Vol.2, No.2, 2020

sering kali melakukan Live pada akun *Instagramnya*. Ada sebuah cerita dari beliau yaitu Satu Saat, Gus Miftah menjalankan rutinitasnya yakni sholat tahajud dan bertepatan pada malam jumat di tempat ibadan dekat dengan lokasi Sarkem Yogyakarta. Kemudian, disaat Gus Miftah melakukan sholat tahajud, ada tiga pekerja seks komersil (PSK) yang berada dibelakang beliau untuk mengikutinya kemudian menunggu Gus Miftah selesai menjalankan sholat. Dengan sadarnya Gus Miftah mengeraskan bacaan Al-Qurannya, sesaat ketiga PSK itu meneteskan air mata. Dari kejadian ini Gus Miftah memiliki tanggapan bahwa PSK juga butuh kenal pada Allah. Tapi, keinginan ini tertutup sebab persepsi masyarakat yang hanya memperhatikannya menggunakan tato, bertindik, rambut yang tidak karu-karuan dan berpakaian seksi. Sehingga dengan penampilan yang seperti ini, mereka malu jika mendatangi tempat pengajian umum, bahkan masyarakat pun juga tidak nyaman dengan keberadaan mereka.²⁴ Hal ini juga yang mendorong beliau membangun Pondok Pesantren yang bernama Ora Aji diperuntukkan pada masyarakat marginal yang memerlukan penjelasan dan pendalaman perihal syari'at agama, saat ini sudah ada sejumlah 2, 1 juta pengkikut dan 1.857 postingan yang ada dalam akun Gus Miftah. Berikut tangkapan layar dari media *Instagram* Gus Miftah

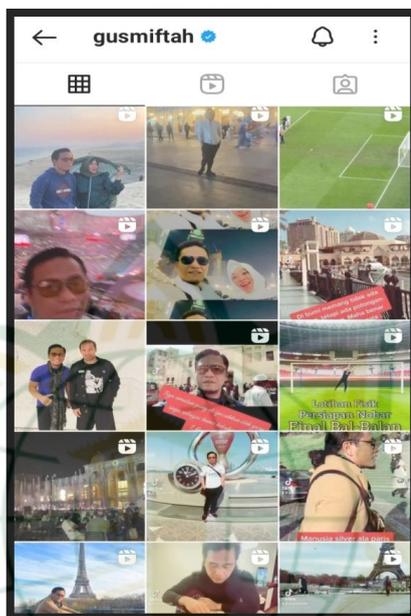
Gambar 2.3



²⁴ E-Talkshow tvOne Bersama Gus Miftah: Da'i Spesialis Dunia Malam (8/11/2019),

<https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjsE>, diakses 18 Januari 2020. 11 <https://www.viva.co.id>profilGusmiftah> diakses pada 19 maret 2020

Gambar 2.4



Gambar 2.5 (saat Gus Miftah Live pada 20/12)



c. Ustadz Abdul Somad

Ustadz Abdul Somad merupakan ulama kelahiran Silo Lama, Asahan, Sumatra Utara, pada 18 Mei 1977. Ustadz Abdul Somad bersumber dari keluarga keturunan Melayu Asahan. Sang Ayah merupakan seorang petani keturunan Melayu Riau. Di lain sisi sang ibu Ustadz Abdul Somad merupakan keturunan Syekh Abdurrahman atau di kenal sebagai Syekh Silau Laut yang menjadi Ulama Syufi beraliran tarakat Syyatariyah Batu Bara di Sumatra Selatan. Semasa kecil Ustadz Abdul Somad dididik lewat Sekolah berbasis Tahfulidz Al - Quran. Pada tahun 199 Ustad Abdul Somad merampungkan pendidikan sekolah dasarnya di SD Al - Washiliyah Medan. Kemudian Ustadz Abdul Somad melanjutkan Pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Al - Washiliyah Medan. Dan dinyatakan lulus pada tahun 1993. Sesudah itu Ustadz Abdul Somad melanjutkan ke Ponpes Darularafah Deliserdang, Sumatra Utara. Kemudian pada tahun 1994 Ustadz Abdul Somad melanjutkan Pendidikannya di Madrasah Aliyah Nurul Falah Riau dan dinyatakan lulus pada tahun 1996. Ustadz Abdul Somad sempat berkuliah di UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 1996 - 1998 sebelumnya melanjutkan ke Universitas Al - Azhar Mesir Dan mendapat gelar Lc. Ustadz Abdul Somad kemudian melanjutkan program S2 di Universitas Kebangsaan Malaysia. Tapi Ustadz Abdul Somad hanya bertahan pada 2 semester pertama. Berlanjut pada tahun 2004. Ustadz Abdul Somad kembali ke Dunia Pendidikan, Ustad Abdul Somad mendapat beasiswa program S2 di Institut Darul - Hadits Al - Hassaniyah Rabat dan mendapatkan gelar D.E.S.A pada tahun 2006. Ditahun yang serupa Ustad Abdul Somad kembali mengejar pendidikan S3 di Universitas Islam Omdurman Sudan dan merampungkannya pada tahun 2019.²⁵ Pada Tahun 2021, Ustad Abdul Somad resmi menikah dengan seorang wanita bernama Mellya Juniarti dan dikarunia putra bernama Mizyan Hadziq Abdillah. Kemudian, pada tahun 2021 Ustadz Abdul Somad menikah dengan Fatimah Az - Zahra. Dengan pengalaman dan

²⁵ Aldo Marantika, "*Profil Ustadz Abdul Somad, Lengkap dari Pendidikan hingga Pengabdianya*". Terakhir di update pada 15 Desember 2021, pukul 20.52 WIB, bisa dikases lewat https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/syiar/pr-593242933/profil-ustadz-abdul-somad-lengkap-dari-pendidikan-hingga-pengabdianya?page=2&_gl=1*kgfclv*_ga*b2tob2dBUEXjcWhBYXkwBFBpYTFtVVdWS3VKYXgz08xOUxVdnR5NH12S19DUFbQbTVzSUtMU5rSjlqQlo1SA

pengetahuan yang cukup luas, Ustadz Abdul Somad juga mengabdikan dirinya sebagai tenaga pendidik atau Dosen di sejumlah Lembaga pendidikan diantaranya. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dan di STAI Al - Azhar Yayasan Masmur Pekanbaru. Saat ini, Ustadz Abdul Somad dikenal sebagai satu dari sekian ulama dan pendakwah yang sering mengulas masalah - masalah keagamaan dengan penyampaianya yang cukup lugas.

Ustaz Abdul Somad ialah seorang da'i yang sukses dalam menyampaikan dakwahnya di serangkaian daerah bahkan negara. Dengan penyampaiannya Ustadz Abdus Shomad bisa memberikan pemahaman yang baik pada masyarakat. Ceramah - ceramahnya pada t dan pengetahuan dan humornya segar. Ia tegas tapi luwes, militan tapi juga kultural yang sangat erat kaitannya dengan budaya Indonesia. Tak hanya itu, Ustaz Abdul Somad juga dinobatkan sebagai Datuk Seri Ulama Setia Negara oleh LAM Riau pada 20 Februari 2018 di Pekanbaru, Riau dan satu dari sekian Pemimpin Transformasi Republik pada 10 April 2018 di Jakarta. Sebelum memakai akun Official miliknya sendiri, Ustaz Abdul Somad memakai YouTube dengan nama akun Tafqqh Video, Instagram dengan nama akun @Ustaz Abdul Somad (resmi) dan Facebook dengan nama akun Ustaz Abdul Somad sebagai media dakwah. Pada 17 Maret 2012 Tafaqqh Video mulai memakai YouTube sebagai media dakwah. Ustaz Abdul Somad cukup populer di serangkaian kalangan, pada Desember 2020 akun Instagram pribadi @Ustazabdulsomadofficial memiliki 4, 4 juta pengikut, dan saluran youtube video tafaqqh memiliki 1.337.197 pelanggan dengan total 215 video yang diunggah. Saat ini Ustaz Abdul Somad memiliki akun Youtube sendiri sebagai media dakwahnya, dengan 1, 53 juta subscriber dan 1043 unggahan video. Berlandaskan uraiain diatas bisa ditarik sebuah simpulkan bahwa studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode dan gaya retorika dakwah yang dipakai oleh Ustadz Abdul Somad di media sosial edisi Januari-Maret 2021.

Dalam berdakwah Ustadz Abdul somad memiliki karakteristik suara dalam dakwahnya. Gaya suara yang dipakai oleh Ustaz Abdul Somad dalam ceramahnya disesuaikan dengan kondisi dan isi ceramah yang Ustadz Abdul Somad sampaikan. Dalam hal ini peneliti menjumpai dua wujud umum yang gaya suara, yang pertama ialah pitch atau transformasi tinggi atau rendahnya intonasi suara. Kemudian yang kedua pause atau pemenggalan pengucapan kata. Sesudah gaya bahasa dan gaya

suara yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad, Ustadz Abdul Somad juga memakai gaya gerak. Dalam hal ini gaya gerak yang dilakukan Ustadz Abdul Somad memuat beberapa aspek, yakni: Pertama, Gaya gerak badan yang Ustadz Abdul Somad ialah tenang dan tegap saat Ustadz Abdus Shomad berdiri dengan ataupun tanpa mimbar, Ustadz Abdul Somad juga duduk dengan santai dan sangat menunjukkan karisma sebagai suri teladan. Kedua, Gaya berpakaian Ustadz Abdul Somad selalu memakai pakaian yang sopan, rapi dan menunjukkan jati diri Ustadz Abdul Somad, tidak lupa peci dan surban yang selalu melekat pada diri Ustadz Abdul Somad. Dalam satu kesempatan Ustadz Abdul Somad juga memakai pakaian yang di kasih warga sebagai wujud penghargaan pada pemberian warga. Ketiga, Gaya gerak tangan dan mimik wajah. Cara Ustadz Abdul Somad menyampaikan dakwahnya tidak hanya dengan ucapan saja tapi gerakan tangan ataupun mimik wajah yang Ustadz Abdul Somad tunjukan juga menjadi ciri khas dakwah Ustadz Abdus Shomad, Ustadz Abdul Shomad tidak sukar untuk tersenyum, bahkan selalu memikat “mad’u untuk tersenyum. Keempat, Gaya gerak pandangan mata .Saat Ustadz Abdul Shomad menyampaikan dakwahnya, pandangan mata Ustadz Abdus Shomad selalu mengarah pada tiap-tiap hadirin yang hadir pada saat ceramah Ustadz Abdul Shomad, ini mengindikasikan bahwa Ustadz Abdus Shomad memperhatikan tiap-tiap mad’u yang hadir.

Dalam akun *Facebook* nya @ustabdulsomadTV yang dipegang oleh tim nya, beliau sering mengunggah dakwahnya dan mealakukan siaran langsung dalam berdakwah. Berikut gambar dalam akun media beliau.

Gambar 2.6



Gambar 2.7



2. b Strategi Para Ulama

Di era digital ini, 70 persen lebih masyarakat Indonesia sudah menjadi pengguna internet, dan 60 persen lebih masyarakat Indonesia menjadi pengguna media sosial. Tentu ini ialah ladang dakwah yang harus dirambah oleh para ulama. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam berdakwah di media sosial sehingga hasilnya pun bisa maksimal. Berikut beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh para ulama dalam berdakwah:

- a. Memproduksi konten-konten dakwah yang bermanfaat dan menunjukkan Islam yang damai. Kalangan pemuda tidak boleh hanya menjadi penikmat, penonton, dan penyebar konten-konten media sosial, tapi harus bisa memproduksi konten positif untuk berdakwah.
 - b. Konten haruslah menarik. Kemasan konten menjadi hal yang penting. Seberapa bagus pun isi konten, kalau tidak dikemas dengan menarik, pasti orang tak akan membaca atau memperhatikannya.
 - c. Keselarasan dakwah dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Menurutnya, aktivitas dakwah haruslah responsif, memperhatikan isu-isu terkini yang sedang tren, dan harus konsisten dalam membuat konten-konten dakwah.
 - d. Sinergi antar komunitas atau ormas untuk membentuk para juru dakwah yang berstandar.
- ## 2. c. Deotorisasi ulama di Era Digital

Dalam masa sekarang ini, ulama mengalami kemunduran kekuasaan atau Dotorisasi ulama. Ini terjadi sebab adanya kemajuan di Era digital, dulu masyarakat hendak belajar ngaji atau memperdalam ilmu agama akan datang atau sowan para ulama. Tapi sekarang masyarakat lebih memilih lewat internet, hal ini tentu menjadi kekhawatiran para ulama mengingat banyak sekali media-media yang memakai internet hanya untuk menyebarkan hoax atau fitnah apalagi perihal agama Islam. Hal inilah yang menjadikan dorongan oleh para ulama dengan membuat gebrakan baru dalam berdakwah yaitu lewat media sosial atau secara online. Perkembangan media saat ini menjadikan satu dari sekian jalan sebagai sistem dakwah agar bisa selalu berlangsung untuk konsumsi masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan dakwah selalu akan selalu ada meski dengan situasi pembatasan seperti sekarang. Disebabkan aktivitas masyarakat yang dibatasi, informasi tidak bisa didapatkan secara langsung. Maka, teknologi digital pun bisa menjadi satu dari sekian konsumsi baru masyarakat, mengingat dilarangnya melakukan interaksi langsung dengan orang lain.

Begitu pula dakwah, yang mulanya dilakukan dengan metode secara mauidhaalhasan, sekarang tetap memakai metode itu, tapi dikemas dengan memanfaatkan media sosial.

Positifnya jika memakai media virtual, dakwah bisa diikuti oleh para jamaah dari tempat mereka masing-masing lewat media yang ada, seperti facebook, youtube, Instagram, zoom, gogglemeet dan media lainnya. Sebab media ini ialah strategi yang cukup digemari oleh mad'u era sekarang. Dengan memakai kanal youtube tiap-tiap rekaman yang dibagikan ke youtube bisa diakses oleh mad'udengan sesuka hati. Bahkan video bisa juga diunduh dan bisa dilihat atau disimpan jika pesan dakwah itu bermanfaat untuk kemudian harinya. Era sekarang, banyak pendakwah yang sudah memakai media sosial, apalagi dengan kanal youtube. Sebab ini menjadi kegemaran dan menjadi media yang cukup efektif untuk menjalankan dakwah, tapi perlu diketahui bahwa da'i harus bisa lebih kreatif dalam menyebarkan dakwah agar mad'u juga tidak gampang bosan saat menyaksikan dakwah. Keunggulan yang ada pada teknologi informasi untuk mencapai hal yang efisien, sehingga bisa membuahkan komunikasi, informasi dan transformasi yang singkat dan jelas. Dunia entertainment pun juga memanfaatkan perkembangan media ini untuk melakukan inovasi dengan menyugukan acara secara live. Sebab itu, tugas da'i semakin berat, siaran yang membimbing ke jalan agama dan memberikan motivasi agar masyarakat bisa menolong untuk bisa memilah dan memilih untuk program yang baik dan positif. Model dakwah masa kini berbeda dengan dakwah pada masa lalu. Dimana dakwah pada masa kini, generasi milenial bisa memakai model dakwah digital. Dakwah digital ialah model pengajaran Islam lewat media. Model dakwah ini bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini selaras dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan gadget. Satu diantaranya sebab adanya internet (media sosial). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet (media online) dimana pengguna bisa terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui, pengguna media sosial sudah sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Angka pengguna media sosial pun bisa terbilang sangat besar.

Menurut hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet (media sosial) di Indonesia sejumlah 50, 7% pengguna Facebook, 17, 8% pengguna Instagram, 15, 1% pengguna Youtube, 1, 7% pengguna twitter dan 0, 4% pengguna linkedin (Laporan Survey Penetrasi Dan Pengguna

Internet Indonesia Tahun 2018, 2018). Hal itu bisa menjadi kesempatan, peluang dan tantangan bagi ulama untuk mengindahkan penyampaian dakwah dengan mengemas dan membuat konten yang menarik sehingga pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik pada masyarakat lewat fitur-fitur media sosial itu. Diharapkan masyarakat terlebih generasi milenial akan tertarik untuk belajar ilmu agama dan mengamalkannya dalam keseharian hidup. Sehubungan dengan hal itu, perlunya generasi milenial mengetahui dan memahami dalam pemanfaatan media sosial secara bijak dengan menyebarkan kebaikan dan mengajak ke jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. Para ulama dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk selalu mengkreasikan wujud dakwah sehingga tidak terkesan monoton dan ketinggalan zaman. Sehubungan dengan hal itu, cara berdakwah generasi milenial ini harus dikemas lewat konten-konten yang menarik dan kekinian, tidak selalu berupa tulisan, tapi juga bisa dikemas dalam wujud vlog, infografis, video, dan poster yang kemudian disebarluaskan lewat media sosial agar pesan dakwah bisa tersampaikan makin meluas. Hal itu menjadi tantangan sekaligus peluang bagi seorang da'i untuk memaksimalkan perkembangan teknologi yang pesat ini dengan membuat sesuatu yang lebih bermanfaat. Dalam hal ini ulama jaman dahulu yang sudah memahami betul tentang sanad keilmuan, tidak mengalami deotorisasi atau kemunduran meskipun para ulama ini tidak memahami tentang digital. Hal demikian terjadi karena para ulama tersebut sudah memiliki nama besar dan juga dipercaya banyak masyarakat akan keilmuannya yang memang sudah pasti benar.

3. Peluang dan Tantangan para ulama di Era Digital

Sehubungan dengan pengaruh dan perkembangan teknologi yang banyak membawa manfaat bagi penggunanya, juga ada tantangan yang ada diantaranya ialah pergeseran kepercayaan masyarakat. Saat jaman dahulu masyarakat belajar agama langsung pada para ulama, kyai, di masjid atau pondok pesantren, tapi sekarang masyarakat lebih memilih memakai internet dalam belajar agama sehingga banyak kekeliruan terjadi akibat tidak bersumber langsung pada yang lebih mengetahui. Dalam istilah Kuntowijoyo ialah "Muslim tanpa masjid". Kuntowijoyo menyebutkan bahwa pengetahuan generasi muda saat ini tidak di bisa dari hasil mondok atau berguru langsung pada para ulama dan kyai seperti jaman dahulu, kalau jaman dahulu belajar agama di masjid, pondok pesantren, dan madrasah. Berbeda dengan generasi saat ini, mereka dalam memperoleh pengetahuan agama bersumber

dari serangkaian sumber instan dan siap saji seperti CD, VCD, Internet, dan media sosial. Adanya sajian serangkaian keagamaan yang bertebaran di media sosial, masyarakat terutama perkotaan sudah terjadi pergeseran dalam memperoleh ilmu pengetahuan agama. Internet sudah dijadikan sebagai satu dari sekian kajian sumber agama yang secara keilmuan sukar dipertanggung jawabkan. Dengan perkembangan teknologi, orang-orang bisa dengan gampang memperoleh informasi perihal Islam, sehingga seorang yang menguasai ilmu digital sudah merasa menjadi seorang ulama dan ikut menyebarkan pengetahuan agama pada hal belum bisa mempertanggung jawabkannya. Hal ini bisa menyebabkan hierarki keilmuan menjadi runtuh. Media sosial dengan segala bentuknya sudah menggeser distribusi agama. Para penggunanya juga memiliki kesempatan yang serupa dalam mengkonsumsi dan memproduksi pengetahuan agama. Hadirnya teknologi dengan serangkaian aplikasi justru menjadikan manusia semakin lebih sedikit bergerak, aktivitas fisik semakin berkurang, muncul rasa malas sehingga menyebabkan serangkaian macam penyakit seperti obesitas. Jika penggunaannya tidak bijak dalam pemakaiannya, maka akan menimbulkan hal yang negatif. Semua tergantung kebijakan dari penggunaannya.²⁶

Dalam era digital ini, tentu kemajuan teknologi sangat berkembang pesat yang mempermudah dalam segala hal dalam pekerjaan manusia. Di era ini semua serba digital, siapa yang tidak bisa mengikuti arus kelajuan teknologi maka bisa dipastikan ia akan tertinggal. Begitupula dengan ulama, yang mana saat era ini semakin mengalami kemunduran sebab banyaknya masyarakat yang sekarang lebih mengandalkan internet sebagai sumber belajar agama. Akibatnya banyak ulama yang mulai tergerus oleh jaman, pada hal para ulama ini berkompeten dan memiliki dasar yang jelas dalam berdakwah. Di era yang serba maju ini, masyarakat sangat aktif di internet seperti media sosial seperti aplikasi youtube,, instagram, dan facebook. Hal ini tentu bisa menjadi peluang dan tantangan ulama dalam menghadapi era digital ini.

Berkaitan dengan banyaknya manfaat dalam era digital juga membawa tantangan tersendiri bagi para ulama, yakni:

- a. Sistem sanad keilmuan sudah bergeser. Maksud dalam hal ini adalah, zaman dahulu masyarakat jika ingin belajar agama Islam maka akan datang sowan kerumah para ulama, tapi sekarang

²⁶ Istianah “*ERA DISTRUPSI DAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN HADIS DI MEDIA SOSIAL*” Institut Agama Islam negeri Kudus, Jurnal Ilmu Hadis Volume 6 Nomor1, 2020

- mereka lebih memilih lewat media sosial yang mana rentan pada hoax (berita palsu).
- b. Penyebaran informasi digital yang sangat luas, cepat, dan gampang membuat masyarakat harus bijak dalam mengolah informasi. Hal ini menyebabkan otoritas para ulama akan terus tergeser sebab masyarakat merasa puas dan cukup berguru hanya lewat media sosial.
 - c. Kemudahan dalam mengakses internet menjadikan masyarakat sukar untuk memahami ajaran yang benar dan salah. Era digital menjadikan banyak ulama-ulama baru yang hanya bermodalkan ahli digital tapi masih miskin ilmu, maka ulama yang justru benar-benar memahami agama akan tergeser sebab tidak mengikuti perkembangan zaman.
 - d. Internet menjadi ketergantungan masyarakat. Ulama bukan lagi menjadi sumber rujukan utama bagi masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat cenderung memakai internet sebagai media mencari tau perihal agama yang belum tentu benar. Ini menciptakan masyarakat yang cenderung merasa benar sendiri dan menjadi saling menghakimi.²⁷

²⁷ Ibid³²